

**MAKNA ZAZEN
DALAM CERITA *GENSHIN NO HAHHA***

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat
Memperoleh gelar Sarjana Sastra**

**Oleh
DWI AYU MAYASARI
NIM 03110149
Jurusan Sastra Jepang**



**FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2007**

Skripsi yang berjudul :

MAKNA ZAZEN DALAM CERITA *GENSHIN NO HAHA*

Oleh

Dwi Ayu Mayasari

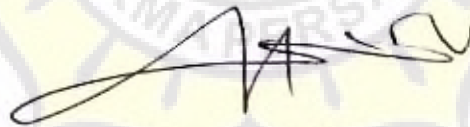
03110149

Disetujui untuk ditujikan dalam sidang ujian skripsi sarjana, oleh :

Mengetahui

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Jepang



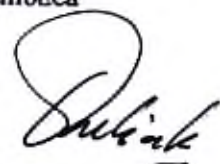
(Syamsul Bahri, SS)

Pembimbing



(Dra. Purwani Purawiardi, M.Si)

Pembaca



(Oke Diah Arini, SS)

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

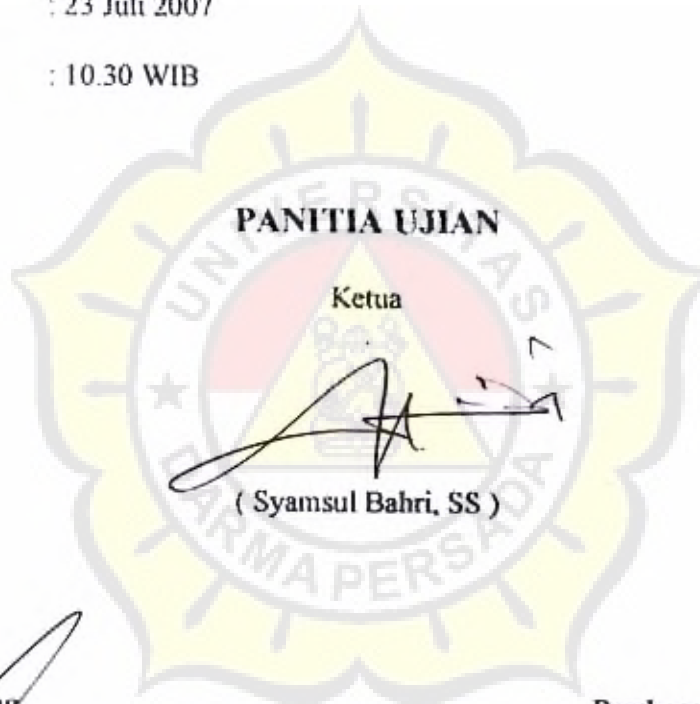
Skripsi ini telah diajukan oleh penguji skripsi oleh penguji skripsi Fakultas Sastra,

Jurusan Sastra Jepang, pada :


Hari : Selasa

Tanggal : 23 Juli 2007

Pukul : 10.30 WIB



Pembimbing



(Dra. Purwani Purawardi, M.Si)

Pembaca



(Oke Diah Arini, SS)

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan untuk melangkapi persyaratan Mencapai Gelar Sarjana pada
Fakultas Sastra Universitas Darma Persada

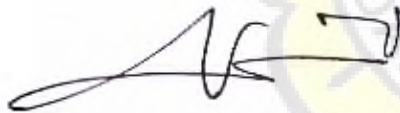
Telah disahkan pada :

Hari :

Tanggal :

Ketua Jurusan
Bahasa dan Sastra Jepang S1

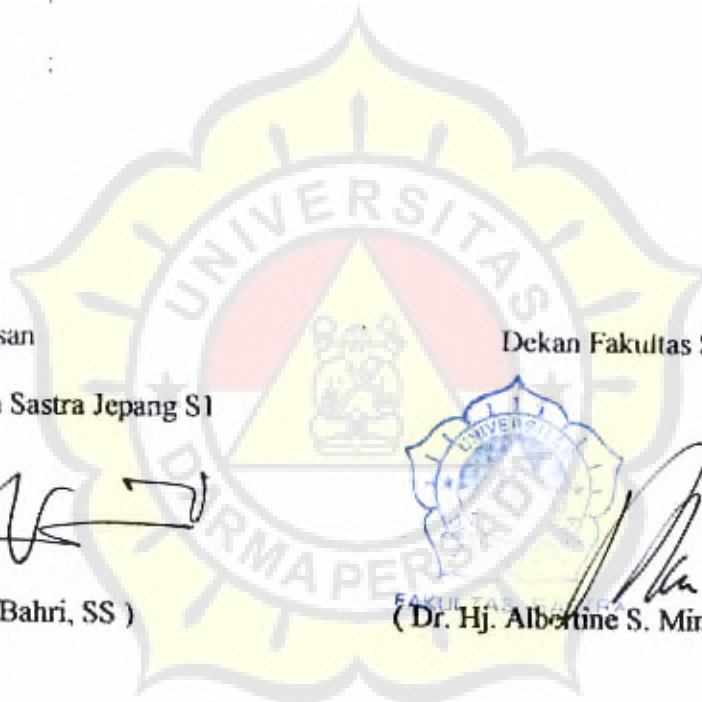
Dekan Fakultas Sastra



(Syamsul Bahri, SS)



(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)



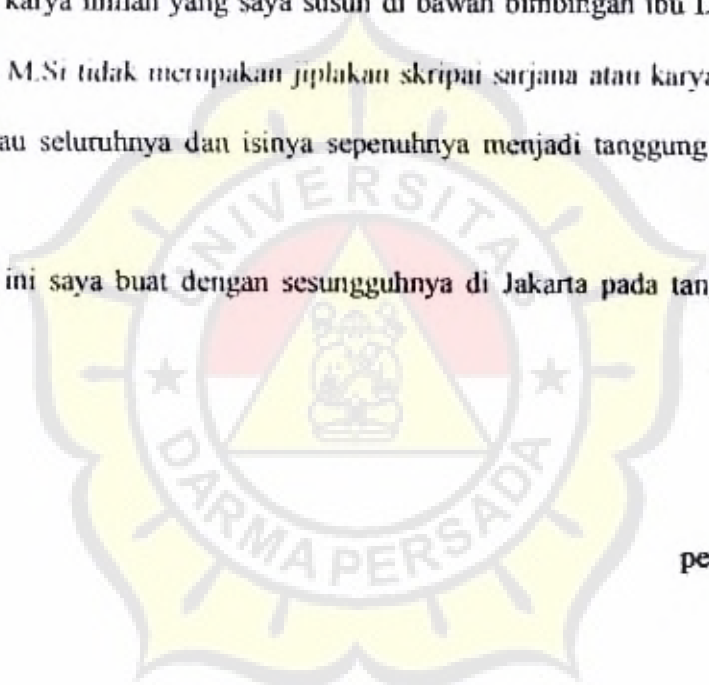
LEMBAR PERNYATAAN

Skripsi yang berjudul :

MAKNA ZAZEN DALAM CERITA GENSHIN NO HAHHA

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan ibu Dra. Purwani Purawardi, M.Si tidak merupakan jiplakan skripsi sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 25 Juli 2007.



penulis

Teman adalah orang yang selalu menemani kita dalam susah maupun senang. Teman adalah orang yang akan menerima kita apa adanya. Karena teman aku tidak pernah merasa kesepian. Terimakasih

teman-temanku,

ingin kupersembahkan semua ini untuk kalian.....

Terani Lin Wei Jun untuk semua hal yang terindah, Tika Potter
Mongonsidi thx udah ngasih masukan buat tema skripsiku, Linda
Jung He Yance + Nia Ekinem thx karena udah dateng ngasih
semangat waktu aku sidang, Mba' Dhi Zhang Zi Yi atas latihan pra
sidangnya ^ ^. Yana Yulio + Vickry Burki Aya Nayla atas
perjuangan + bantuan kalian, Melan KD kita konser bareng lagi y... lisa
Natalia, via, Rika, Raffli, P-Dho 'ndutz, senja, sekar, santi
Kalian semua adalah SAHABAT dan KELUARGA ku yang tersayang,
semoga silaturahmi diantara kita akan terus mengalir dan tidak
pernah putus selamanya.....

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Taufik dan Hidayah Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "*Zazen dalam cerita Genshin no Haha*" sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis hingga tersusunnya skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, ungkapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada :

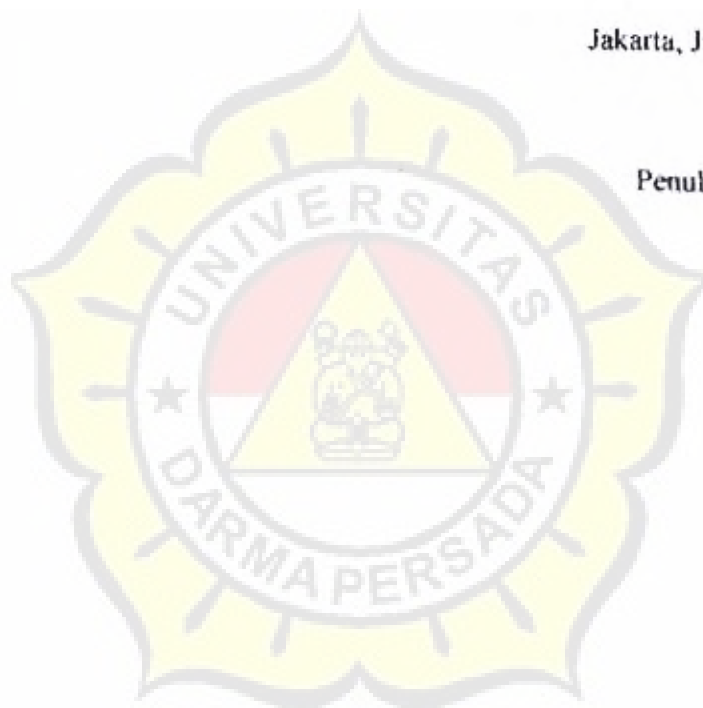
1. Ibu Dra. Purwani Purawardi, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan waktu, pikiran dan tenaganya dalam membantu penulis selama penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Oke Diah Arini, SS selaku pembaca dan Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktunya dan membimbing penulis dari semester satu hingga selesai.
3. Bapak Syamsul Bahri, SS selaku Ketua Sidang dan ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang.
4. Seluruh dosen-dosen Fakultas Sastra, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis mulai dari awal hingga akhir semester.
5. Ibu Yasuko Morita, M.Si yang telah membantu penulis dalam mengoreksi abstrak.
6. Dr. Uj. Albertine S. Minderop, MA selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Sastra.

7. Seluruh staff perpustakaan Universitas Darma Persada dan Japan Foundation yang telah membantu penulis dalam mencari sumber data.
8. Seluruh staff sekretariat yang telah membantu penulis dalam mencari informasi perkuliahan dan lain-lain.
9. Orang tua ku tercinta, Mama, makasih ya udah mau nganterin aku ke kampus, Papa, makasih atas semangatnya, pokoknya untuk mama dan papa, terima kasih atas doa, dorongan dan kasih sayang kalian yang tidak pernah putus untukku, aku sayang kalian.
10. Kakak dan adikku tersayang, mas ai, dan io, walaupun kadang suka ganguin tapi tetap ngasih semangat. Saudara-saudaraku, Ue, om Andi, Ansi, Dede, Nuri, mba' Ani terima kasih karena sudah bersedia menampung aku selama aku kuliah sampai selesai.
11. Rumah Pondok Dinar, terutama tante Hera, Fitri Zuo Jun, Rani Lin Wei Jun, dan mas smash, trims ya atas tumpangannya selama ini.
12. Sahabat-sahabatku kelas A yang paling baik sedunia, Rani, Tika, Linda, Nia, Mba' dhi, Santi, Senja, Mitha, Pedho, Ruli, Uwie, Via, Wiwied, atas persahabatan dan perhatian kalian selama ini, semoga persahabatan kita tidak akan pernah putus sampai kapanpun. I Love U All.....
13. Teman-teman seperjuanganku, Rani, Viki, Yana, Melan, Tania, Rika, Lisa, Via, Raffli, atas kerjasama kalian selama ini.
14. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, namun telah memberikan kontribusi yang sangat besar dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena adanya keterbatasan dalam diri penulis. Namun demikian, penulis telah berusaha agar skripsi ini dapat memenuhi syarat baik dari segi isi maupun dari segi penulisannya. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritik serta saran dari para pembaca, khususnya para peminat Kesusastraan bahasa Jepang yang dapat membuat skripsi ini menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi semua pihak.

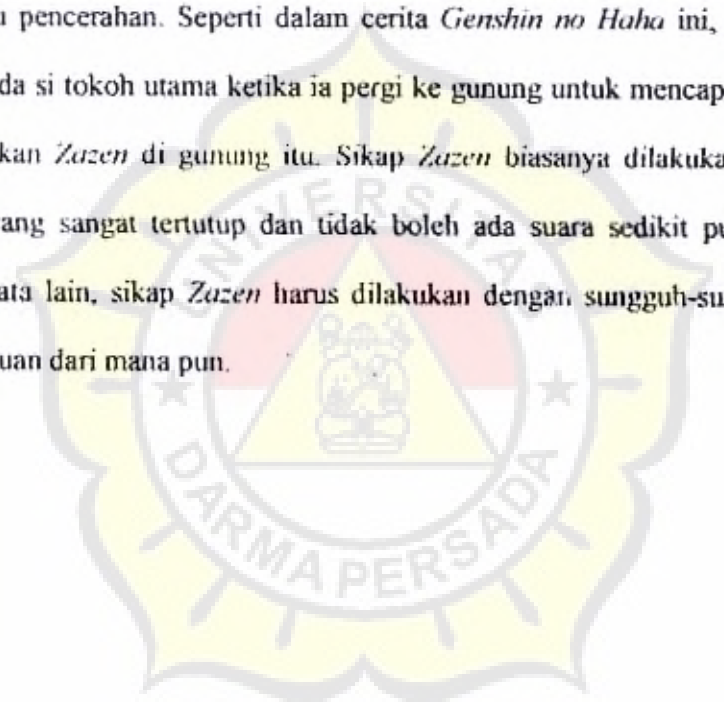
Jakarta, Juli 2007

Penulis



ABSTRAK

Dalam ajaran Buddha ada sebuah ajaran yang merupakan salah satu dasar dari ajaran Buddha. Ajaran itu dikenal dengan ajaran *Zen*. *Zen* itu sendiri berarti meditasi. Ajaran *Zen* ini dimaksudkan untuk mencapai *satori*. Dan untuk mencapai *satori* itu harus melalui tahapan-tahapan tertentu. Salah satunya adalah *Zazen*. *Zazen* adalah duduk bermeditasi yang dilakukan seseorang untuk mencapai *satori* atau pencerahan. Seperti dalam cerita *Genshin no Haha* ini, sikap *Zazen* terlihat pada si tokoh utama ketika ia pergi ke gunung untuk mencapai *satorinya*, ia melakukan *Zazen* di gunung itu. Sikap *Zazen* biasanya dilakukan di sebuah ruangan yang sangat tertutup dan tidak boleh ada suara sedikit pun dari luar. Dengan kata lain, sikap *Zazen* harus dilakukan dengan sungguh-sungguh tanpa ada gangguan dari mana pun.



抽象

仏陀主義のなかに、一つのきそがあります。その主義は禅といひます。禅といふのはめいそうです。禅主義の目的はさとりに達することです。さとりに達するために、一定の手段をとります。一つのは座禅です。座禅といふのはさとりに達するために、だれでも座ってめいそうします。「源信の母」の中のように、座禅の態度は主な人物に見えます。さとりに達するために、山へいく時、かれはその山で座禅をします。座禅の態度は普通は一つのへいさされた部屋に外からは少しの声も入ってはいけません。つまり、座禅の態度は一生懸命しなければならなくてどこからも じゃまされません。

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PERNYATAAN

KATA PENGANTAR

ABSTRAK

DAFTAR ISI

BAB I	PENDAHULUAN	
	1.1 Latar Belakang	1
	1.2 Perumusan Masalah	4
	1.3 Tujuan Penulisan	4
	1.4 Landasan Teori	4
	1.5 Metode Penelitian	5
	1.6 Sistematika Penulisan	6
BAB II	TINJAUAN MONOGATARI	
	2.1 Pengertian Monogatari	8
	2.2 Jenis-Jenis Monogatari	10
	2.2.1 Tsukuri Monogatari	11
	2.2.2 Uta Monogatari	12
	2.2.3 Rekishi Monogatari	14
	2.2.4 Gunki Monogatari	14
	2.2.5 Setsuwa Bungaku	15

BAB III	ANALISIS TOKOH DAN LATAR DALAM CERITA GENSHIN NO HAHA	
3.1	Analisis Tokoh	17
3.1.1	Tokoh dan Perwatakan	18
3.1.1.1	Tokoh Utama dan Tokoh Tambahan	19
3.2	Analisis Latar	21
3.2.1	Unsur Latar	22
3.2.1.1	Latar Waktu	22
3.2.1.2	Latar Tempat	22
3.2.1.3	Latar Sosial	24
3.3	Hubungan Tokoh dengan Unsur cerita yang lain	25
BAB IV	ANALISIS ZAZEN DALAM CERITA GENSHIN NO HAHA	
4.1	Asal Mula <i>Zen</i>	27
4.1.2	Empat Kebenaran Mulia	28
4.2	Ajaran <i>Zen</i>	31
4.2.1	<i>Satori</i>	32
4.2.2	<i>Koan</i> dan <i>Mondo</i>	33
4.2.3	<i>Zendo</i>	36
4.2.4	<i>Za-zen</i>	36
4.2.4.1	Metode <i>Zazen</i>	38
4.3	<i>Zazen</i> dalam cerita <i>Genshin no Haha</i>	43

BAB V	KESIMPULAN	48
DAFTAR PUSTAKA		50
SINOPSIS		51



Sastra lahir disebabkan dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan minat terhadap dunia realitas yang berlangsung sepanjang hari dan sepanjang dirinya, menaruh minat terhadap masalah manusia dan kemanusiaan, (dan menaruh Sastra lahir disebabkan dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan konsumsi emosi.

Suatu karya kreatif yang dimaafkan sebagai konsumsi intelektual di samping karya seni yang memiliki budi, imajinasi, dan emosi, tetapi telah dianggap sebagai sosial budaya. Hingga saat ini sastra tidak saja dinilai sebagai sebuah tidak dapat diolak, bahkan kehadirannya diterima sebagai salah satu realitas semesta ribuan tahun yang lalu. Keberadaan sastra di dalam kehidupan manusia Sastra adalah suatu cabang kesenian yang selalu ada dalam peradaban manusia Sebelum meneliti suatu karya sastra, harus diketahui dulu sastra itu apa.

1.1 LATAR BELAKANG

PENDAHULUAN

BAB I

zaman. Sastra yang telah dilahirkan oleh para sastrawan diharapkan dapat memberi kepuasan estetis dan kepuasan intelektual bagi pembacanya. Akan tetapi, seringkali karya sastra itu tidak mampu dinikmati dan dipahami sepenuhnya oleh sebagian besar anggota masyarakat. Dalam hal ini perlu adanya peneliti sastra.

Tugas peneliti sastra tidak hanya menafsirkan makna tetapi juga memberikan penilaian terhadap mutu penciptaan, dan dapat memberikan sumbang pemikiran terhadap pertumbuhan dan perkembangan sastra. Dengan adanya penelitian sastra diharapkan dunia penciptaan menjadi meringkat, dan dunia teori dan ilmu kesusastraan bias meningkat dengan pesat (Prof. Drs. M. Atar Semi, 1990: 1)

Dalam hal ini, penulis mencoba untuk menganalisis karya sastra berbentuk *monogatari* yang berjudul *Genshin no Haha*. Dalam cerita itu dikisahkan seorang ibu yang sangat mendambakan anak laki-laki. Suatu hari, ia bermimpi seorang kepala wihara memberi sebuah bola kepadanya, dan tidak lama setelah itu ia pun mengandung dan melahirkan anak laki-laki yang diberi nama Genshin. Setelah besar Genshin mulai bermimpi tentang seorang anak yang menyuruhnya pergi ke gunung Hici dan akhirnya Genshin memutuskan untuk pergi ke sana. Lalu ia menjadi biarawan dan bertapa di gunung. Ibunya sangat sedih mengetahui hal itu, tapi Genshin tetap pada pendiriannya. Ia menjelaskan kepada ibunya bahwa banyak sekali kejahatan di dunia ini, dan karena itulah ia ingin menjadi seorang pendeta Buddha yang mengajak umatnya kembali ke jalan Buddha. Ibunya pun merelakan keputusan anaknya itu walaupun hatinya menolak keputusan anaknya untuk pergi menjadi pendeta Buddha. Tak lama setelah itu, ibu Genshin pun

meninggal dunia. Genshin sangat sedih akan hal itu dan ia pun berjanji suatu hari nanti akan menjadi seorang pendeta Buddha yang terkemuka. Hari berganti hari dan tahun berganti tahun, akhirnya Genshin pun menjadi seorang pendeta Buddha yang mempunyai banyak pengikut.

Dalam cerita itu terdapat satu konsep yang membuat penulis tertarik untuk mengangkatnya sebagai tema skripsi, karena penulis melihat adanya konsep *Zen* Buddhisme. Menurut Alan W. Watts, *Zen* Buddhisme adalah :

“Jalan atau pandangan hidup yang tidak tercakup dalam kategori-kategori formal pendidikan Barat modern.”

(Alan W. Watts, 1957: 3)

Zen bukanlah agama ataupun filsafat, bukan pula psikologi atau kategori ilmu pengetahuan mana pun. Ia lebih dikenal dengan “jalan pembebasan”, sebagaimana dikenal di India atau Cina. *Zen* berada di atas semua pengalaman, bersifat non verbal, dan hanya bisa dimengerti dengan pendekatan ilmiah. Sedangkan untuk mengetahui apa itu *Zen* dan apa yang bukan *Zen*, hanya bisa dibuktikan dengan cara mempraktikannya, melakukannya secara konkret untuk dapat mengetahui makna-makna yang tersembunyi di balik kata-kata.

Zen hampir serupa dengan Taois, bahkan asal mula *Zen* tidak jauh berbeda dengan Buddhis dan Taois yang nuansanya sangat kental dengan Cina. Pelajar Barat yang sedang belajar tentang *Zen* pun masih merasa kesulitan dalam mempelajari *Zen*, disebabkan tidak terbiasanya mereka terhadap cara berfikir orang Cina. *Zen* mungkin dipandang sebagai penyelesaian dari tradisi lama kebudayaan India dan Cina, meski sebenarnya lebih kental unsur Cinanya dibandingkan Indianya. Dan sejak abad ke-12, ia telah mengakar kuat menjadi

kebudayaan paling kreatif dari kebudayaan Jepang. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis mengangkat cerita *monogatari* ini untuk dijadikan skripsi.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Di Jepang, *Zen* telah mangakar kuat serta menjadi kebudayaan paling kreatif dalam kebudayaan Jepang. Pengertian dan jenis dari *Zen* itu sendiri pun bermacam-macam.

Dalam hal ini, penulis menemukan permasalahan mengenai *Zen*, yaitu tentang bermeditasi dan penulis membatasi masalah pada makna *Zazen* atau duduk bermeditasi dalam cerita *Genshin no Haha*. *Zazen* adalah suatu latihan di luar dunia subjektif dan objektif dan di luar perbedaan pemikiran manusia (Katsuki Sekida, 1975 : 53), atau yang lebih sering disebut dengan bermeditasi atau "duduk *Zen*".

1.3 TUJUAN PENULISAN

Dalam meneliti suatu karya sastra, pasti ada tujuan tertentu. Sama halnya juga dalam penulisan skripsi ini. Tujuan penulis meneliti masalah tersebut untuk penulisan skripsi, agar supaya penulis dan mahasiswa yang berminat terhadap karya sastra dari budaya Jepang, bisa lebih memahami tentang konsep ajaran *Zen* khususnya *Zazen* yang termasuk dalam sebuah karya sastra.

1.4 LANDASAN TEORI

Sebuah karya sastra harus dapat mengajak pembaca agar tertarik untuk membacanya. Karena sesuai dengan paradigmanya, karya sastra merupakan fenomena sosial yang terkait dengan penulis, pembaca, dan kehidupan manusia. Dalam hal ini, penulis mengangkat tema *Zazen* dalam novel *Genshin no Haha* yang merupakan salah satu kebudayaan masyarakat Jepang yang berasal dari aliran Buddha.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan teori mengenai *Zen* dan *Zazen* dari buku *Zen Master Dōgen* karya Yūhō Yokoi, *Jalan Pencerahan Zen* karya Alan W. Watts, *Zen Buddhist* karya Dr. Mudji Sutrisno, SJ dan teori mengenai cara melakukan *Zazen* dari buku *Zen Training: methods and philosophy* karya Katsuki Sekida. Penulis juga menggunakan teori dari James Danandjaja dalam menjelaskan mengenai teori *folklor Jepang*.

Zazen adalah duduk bermeditasi. Dalam *Zazen* yang terpenting adalah postur tubuh. Para biksu duduk pada bantalan dengan kaki bersila dan ujung kaki berada di atas paha. Kedua tangan berada di atas pangkuan, dengan tangan kiri berada di atas tangan kanan. Telapak tangan menghadap ke atas dan ujung ibu jari saling menempel. Badan dalam posisi tegak, tapi tidak kaku, dan mata dibiarkan terbuka menatap lantai hingga beberapa kaki di depannya.

1.5 METODE PENELITIAN

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis untuk menjelaskan isi dari masalah yang penulis

teliti, dan penulis juga melakukan studi kepustakaan dalam mencari buku-buku yang diperlukan dalam penulisan ini.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab yang terdiri dari 1 sub bab atau lebih. Isi keseluruhan antara bab yang satu dengan bab yang lainnya saling berhubungan.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini, penulis menjelaskan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan, landasan teori, metode penulisan dan sistematika penulisan dalam skripsi ini.

BAB II TINJAUAN UMUM *MONOGATARI*

Pada bab dua ini penulis menjelaskan tentang pengertian *monogotari*, pengertian folklor Jepang, kapan *monogotari* masuk ke Jepang dan juga mengenai jenis-jenis *monogotari* itu sendiri.

BAB III ANALISIS TOKOH DAN LATAR DALAM CERITA

GENSHIN NO HAHA

Penulis menjelaskan tentang pengertian penokohan dan karakter atau watak dari cerita *Genshin no Haha* dan latar yang terdapat dalam cerita tersebut

BAB IV ANALISIS ZAZEN DALAM CERITA *GENSHIN NO HAHA*

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang pengertian *Zen*, ajaran-ajaran *Zen*, pengertian *Satori* dan cara mencapai *satori* pengertian

Zazen dan bagaimana melakukan *Zazen*, dan juga *Zazen* dalam cerita *Genshin no Haha*.

BAB V KESIMPULAN

Pada bab kesimpulan, penulis menjelaskan mengenai isi rangkuman atau inti dari keseluruhan isi cerita *Genshin no Haha*.

